

Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT Permata Chandra Surya

Oleh:

Fika Khumairoh

Fityan Izza Noor Abidin, SE., MSA.

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

September, 2025



Pendahuluan

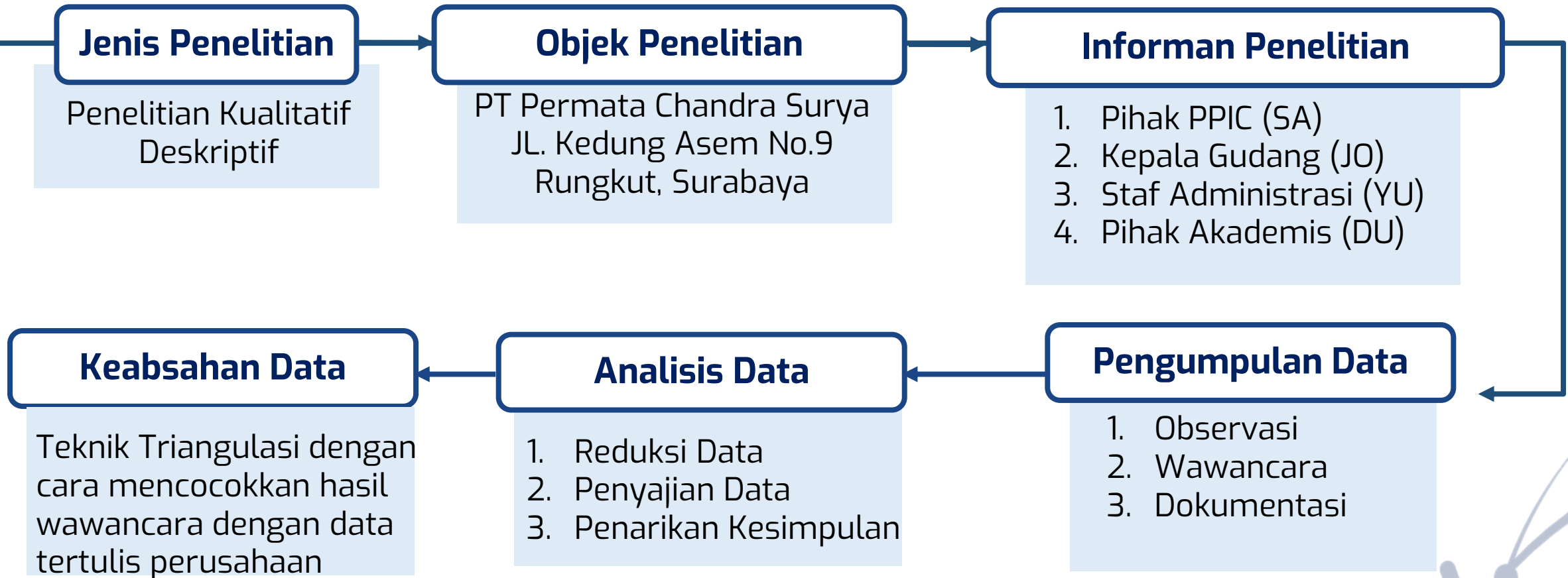
Ditengah dinamika ekonomi yang terus mengalami perubahan dari berbagai sektor dalam bersaing. Perusahaan dituntut untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan berkelanjutan salahsatunya ialah persediaan. Namun, jika pengelolaan persediaan yang tidak sesuai dapat memicu berbagai permasalahan. Oleh karena itu, system pengelolaan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan mendorong keberlanjutan usaha.

PT Permata Chandra Surya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi jam dinding, berlokasi di Surabaya yang awalnya sebagai industri rumah tangga hingga kini perusahaan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengelolaan persediaan, terutama berkaitan dengan keakuratan pencatatan data. Permasalahan yang sering terjadi adalah terjadinya selisih antara catatan sistem dan jumlah fisik persediaan, yang menyebabkan kesalahan input data oleh tenaga administrasi gudang atau biasa disebut dengan istilah human error. Hal ini berdampak langsung pada ketidaktepatan informasi ketersediaan barang, yang pada akhirnya dapat mengganggu efisiensi perencanaan produksi dan keterlambatan distribusi ke pelanggan serta keadaan ini juga dapat memicu pengambilan keputusan yang tidak akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan dan integrasi pencatatan masih belum berjalan secara optimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan SIA Persediaan Pada PT Permata Chandra Surya
2. Bagaimana Penerapan SIA Persediaan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal PT Permata Chndra Surya

Metode



Hasil

1. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan

Dalam prosedur ini perusahaan telah menggunakan dokumen pada setiap kegiatan, mulai dari dokumen purchase requisition, purchase order, purchase list. Transaksi di catat menggunakan metode perpetual, metode ini memungkinkan perusahaan mencatat transaksi secara real time dan terintegrasi. Dalam lingkungan pengendalian Perusahaan menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai tupoksi karyawan. Perusahaan juga mengantisipasi kesalahan pencatatan dengan pengecekan silang antara catatan sistem dan fisik. Otorisasi pejabat berwenang serta penggunaan dokumen pendukung yang sah diterapkan. Alur informasi dan komunikasi berjalan baik melalui distribusi laporan antarbagian secara terintegrasi. Selain itu, pemantauan dilakukan berkala melalui supervisi kepala gudang dan audit internal.

2. Prosedur Retur Pembelian

Dalam pelaksanaannya, system akuntansi diterapkan secara memadai, setiap transaksi retur dicatat secara sistematis melalui dokumen pendukung yang sah meliputi kwitansi pembelian, surat jalan dan form pengembalian barang yang dilampiri dengan berita acara retur, serta dilakukan pencatatan ke dalam sistem akuntansi secara tepat waktu. Dalam lingkungan pengendalian sudah efektif karena terdapat pemisahan wewenang dan konfirmasi dari kepala gudang, PPIC, serta akuntansi. Perusahaan juga mengantisipasi risiko ketidaksesuaian barang dengan melakukan verifikasi antara purchase order, surat jalan, dan barang yang diterima. Setiap retur disahkan melalui otorisasi pejabat berwenang serta dilengkapi dokumen pendukung resmi. Alur informasi dan komunikasi berjalan melalui koordinasi antarbagian serta penyampaian berita acara retur ke pihak terkait via email. Selain itu, pemantauan dilakukan secara berkelanjutan melalui tindak lanjut ke pemasok dan pengecekan ulang dokumen retur.

Hasil

3. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Persediaan

Dalam prosedur ini perusahaan menggunakan FIFO (First In First Out) sebagai metode penilaian. Perusahaan juga telah menggunakan dokumen pada setiap kegiatan ini meliputi penyusunan program schedule (jadwal), Bill Of Material, serta integrasi dalam system. Dalam lingkungan pengendalian terdapat pembagian tugas antara admin gudang, kepala gudang, dan bagian produksi sesuai tupoksi. Perusahaan juga mengantisipasi risiko kesalahan atau penyalahgunaan barang dengan melakukan persetujuan berjenjang sebelum pengeluaran. Setiap permintaan dan pengeluaran barang disertai formulir resmi serta otorisasi pejabat berwenang. Alur informasi dan komunikasi berjalan melalui distribusi BOM dan laporan pengeluaran antarbagian. Selain itu, pemantauan dilakukan berkala oleh admin dan kepala gudang untuk mencocokkan catatan sistem dengan kondisi fisik.

4. Prosedur Pengembalian Persediaan

Pelaksanaan prosedur pengembalian bahan baku ke gudang masih belum optimal. Dalam praktiknya, sistem akuntansi yang berjalan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik karena proses pengembalian tidak disertai pencatatan formal melalui dokumen pendukung resmi yang seharusnya dicatat oleh admin gudang material. Sistem pengendalian internal juga belum berjalan dengan baik, yang terlihat dari lemahnya aspek lingkungan pengendalian karena pembagian tugas dan tanggung jawab belum dijalankan sesuai prosedur. Penilaian risiko belum dilakukan secara memadai sehingga potensi kehilangan atau ketidaksesuaian data persediaan tidak terantisipasi. Aktivitas pengendalian belum efektif karena kepala bagian produksi menyerahkan barang langsung kepada operator gudang tanpa otorisasi maupun validasi berjenjang. Aspek informasi dan komunikasi tidak berjalan optimal karena tidak ada pemberitahuan kepada admin gudang, kepala gudang. Serta aspek pemantauan belum terlaksana karena tidak terdapat mekanisme pengawasan berkala atas proses pengembalian bahan baku.

Hasil

5. Perhitungan Fisik

Dalam prosedur ini Perusahaan telah menerapkan dengan baik. Diawali dengan pemeriksaan menyeluruh area Gudang, apabila ditemukan selisih dengan catatan system akan dilakukan penelusuran pada system maupun bin card. Lingkungan pengendalian juga sudah berjalan efektif. Manajemen menugaskan tim independen dan membagi peran secara jelas. Perusahaan juga mengantisipasi risiko selisih data dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh dan cross check antara catatan sistem dan fisik. Aktivitas pengendalian dilakukan melalui pencatatan hasil pemeriksaan, otorisasi pejabat berwenang, serta dokumen berita acara stock opname. Informasi dan komunikasi berjalan baik karena hasil perhitungan dilaporkan kepada bagian gudang, akuntansi, dan manajemen. Selain itu, pemantauan dilakukan dua kali dalam setahun melalui audit internal secara rutin dan mendadak untuk memastikan keandalan data persediaan.

Pembahasan

1. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan

Pencatatan harga pokok persediaan menggunakan metode perpetual mencatat secara real time, akurat, terintegrasi, dengan dukungan pemisahan tugas, otorisasi berjenjang, dokumen pendukung, komunikasi antarbagian, serta pemantauan berkala. Sejalan dengan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pemisahan fungsi, penerapan otorisasi, dan kelengkapan dokumen merupakan kunci pengendalian akuntansi persediaan untuk mencegah kesalahan dan kecurangan. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan akademisi, prinsip utama akuntansi persediaan adalah pemisahan fungsi yang jelas, tanggung jawab terstruktur, dan mekanisme pengendalian terintegrasi sesuai PSAK.

2. Prosedur Retur Pembelian

Prosedur retur pembelian sudah berjalan baik, setiap transaksi dicatat melalui dokumen pendukung sah, diinput ke sistem akuntansi tepat waktu, dengan pengendalian internal mencakup pembagian wewenang, penilaian risiko, pencocokan dokumen (PO, surat jalan, barang yang di terima), komunikasi antarbagian, serta pemantauan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian terdahulu, Kelengkapan formulir dan dokumen retur terbukti memperkuat validitas data, mengurangi kesalahan pencatatan, serta menjaga integritas informasi persediaan. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan akademisi, Setiap retur wajib dilengkapi dokumen pendukung yang tervalidasi pejabat berwenang sebagai otorisasi resmi, untuk memperkuat akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip standar akuntansi.

Pembahasan

3. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Persediaan

Prosedur permintaan dan pengeluaran sudah berjalan baik, dengan pencatatan terstruktur, formulir resmi, integrasi data sistem, pembagian tugas jelas, validasi pejabat berwenang, dokumentasi antarbagian, serta pemantauan berkala oleh admin gudang. Sejalan dengan penelitian terdahulu, Penggunaan formulir, validasi, dan data terstruktur terbukti meningkatkan akurasi, efisiensi, serta memperkuat pengendalian stok. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan akademisi, Setiap permintaan & pengeluaran harus melalui proses approval dengan batasan tertentu untuk mencegah pemborosan dan inefisiensi.

4. Prosedur Pengembalian Persediaan

Prosedur pengembalian bahan baku belum optimal karena tidak ada pencatatan formal dengan dokumen resmi, pembagian tugas lemah, serta belum ada otorisasi, penilaian risiko, komunikasi, maupun pemantauan yang memadai. Sejalan dengan penelitian terdahulu, Ketidakpastian pencatatan & ketiadaan SOP dapat menimbulkan distorsi stok perlu sistem informasi untuk memperkuat pengendalian gudang. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan akademisi, Prosedur pengembalian harus dituangkan dalam SOP jelas, dengan dokumentasi sistematis, pemeriksaan kondisi barang, identifikasi penyebab pengembalian, serta pembaruan data stok.

Pembahasan

5. Perhitungan Fisik

Perusahaan telah melaksanakan stock opname dengan baik melalui pencatatan hasil pemeriksaan fisik yang dibandingkan dengan pembukuan. Sistem pengendalian internal tampak dari komitmen manajemen, deteksi risiko, otorisasi pejabat berwenang, serta pelaporan hasil pemeriksaan. Kegiatan dilakukan rutin 2 kali setahun. Sejalan dengan penelitian terdahulu, Audit internal atas stock opname yang terstruktur & sesuai jadwal meningkatkan efektivitas pengendalian serta mengurangi risiko fraud. Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan akademisi, Stock opname penting untuk mencegah manipulasi data, baik terjadwal maupun mendadak, guna menjaga konsistensi antara catatan dan kondisi riil di gudang.

Kesimpulan dan Saran

1. Pencatatan Harga Pokok Persediaan, Metode *perpetual* berjalan efektif, mendukung pencatatan real-time dan terintegrasi. Didukung pemisahan tugas, otorisasi berjenjang, dan dokumen lengkap sesuai PSAK 14.
2. Retur Pembelian, Dilaksanakan sistematis dengan dokumen lengkap dan otorisasi resmi, memperkuat legitimasi transaksi serta mencegah penyimpangan.
3. Permintaan & Distribusi Persediaan, Proses terstruktur dengan formulir standar dan otorisasi tiap transaksi, menjaga kelancaran operasional dan akurasi kebutuhan produksi.
4. Pengembalian ke Gudang, Masih lemah pada pencatatan, pembagian tugas, dan otorisasi. Perlu SOP jelas untuk mencegah selisih stok dan kehilangan barang.
5. Perhitungan Fisik Persediaan, Dilaksanakan rutin oleh gudang, akuntansi, dan PPIC, meningkatkan akurasi data serta keandalan laporan keuangan.

Saran

1. Susun & terapkan SOP pengembalian persediaan yang jelas.
2. Tingkatkan pengendalian internal melalui pelatihan dan validasi berjenjang.

Referensi

- Hernan, “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Dagang Pada PT. Perusahaan Dagang Indonesia (Persero) Cabang Medan,” vol. 4, no. 1, pp. 75–84, 2019.
- P. S. Akuntansi, F. Ilmu, S. Dan, and U. P. Batam, “Program studi akuntansi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas putera batam tahun 2021,” 2021.
- V. Priscilla, “No Title,” au-partners.com. [Online]. Available: <https://au-partners.com/id/blog/akuntansi-atas-persediaan-menurut-psak-14>
- R. L. Fatmawati and A. I. Sulistyawati, “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. Geomed Indonesia),” *Solusi*, vol. 19, no. 3, pp. 358–371, 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i3.4000.
- D. P. Lestari and E. Wany, “Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi serta Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan (Studi kasus di PT . Signal Niaga Indonesia) Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Abstract Ab”.
- muhammad hatif haqqi, “Sistem Akuntansi Utang,” 2021, [Online]. Available: https://id.scribd.com/document/542817890/RMK-Bab10-Tim8-KlsA?utm_source
- H. Nurranto, W. Estiningsih, H. Mursito, Y. Y. Budiarmo, and Saripah, “Evaluasi terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang dengan Sistem pengendalian internal di pt suzuya,” *J. Ekon. ...*, vol. 2, no. October, pp. 120–129, 2023, [Online]. Available: <https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/196%0Ahttps://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/download/196/128>
- F. Faridah and Y. Yoeliastuti, “Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT Fuka International Jakarta,” *J. Lentera Bisnis*, vol. 12, no. 2, p. 329, 2023, doi: 10.34127/jrlab.v12i2.763.

